

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn ) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI  
KELAS V SD NEGERI 15 MAGEK  
KABUPATEN AGAM**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**SUDIRMAN**

**NIM. 07418**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan  
Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten  
Agam

Nama : Sudirman

NIM : 07418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Khairanis, M.Pd  
NIP. 195109121976032002

Dra. Asmaniar Bahar  
NIP. 195007081975032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 195912121987101001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Padang*

Judul : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Kelas V SD N 15  
Magek Kabupaten Agam  
Nama : Sudirman  
NIM : 07418  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 2012

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Khairanis, M.Pd

.....

Sekretaris : Dra. Asmaniar Bahar, S.Pd

.....

Anggota : 1. Drs. Zuardi, M.Si

.....

2. Dra. Yetti Ariani, M.Pd

.....

3. Dra. Sri Amerta

.....

## ABSTRAK

### **Sudirman: 2011. Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, tes, dan lembar pengamatan. Metode Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam bermain drama yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa. Metode pembelajaran ini dilakukan melalui delapan tahap, dimulai dari pemilihan masalah yang menarik bagi siswa, agar siswa mengerti peristiwanya maka guru menceritakan isi permasalahan, menetapkan peran siswa, menjelaskan peran-peran siswa, berunding, diskusi, tanya jawab, menilai hasil sosiorama.

Penelitian ini direncanakan 2 siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus II satu kali pertemuan sedang pelaksanaan siklus I pertemuan I pada tanggal 1 November 2011, pertemuan II pada tanggal 8 November 2011 dan siklus II pada tanggal 15 November 2011. Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam. Hasil pembelajaran siklus I pertemuan I, dari aspek guru 65%, siswa 67,5%, RPP 75% sedangkan aspek kognitif diperoleh rata-rata 55,6, aspek afektif 59, dan aspek psikomotor 64. Untuk siklus I pertemuan II, dari aspek guru 73%, siswa 70%, RPP 85,7%, aspek kognitif diperoleh rata-rata 64, aspek afektif 64, dan aspek psikomotor 70. Sedangkan pada siklus II, dari aspek guru 90%, siswa 87,5%, RPP 89% sedangkan aspek kognitif diperoleh rata-rata 81,25, aspek afektif 75, dan aspek psikomotor 76. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran Pkn siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran, petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd, , selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus peguji I yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Drs . Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra Asmaniar Bahar, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sri Amerta, selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis selama ini.
10. Ibu Dra. Elmiza Yetti, Kepala SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
11. Majelis guru dan karyawan/I SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam, khususnya Ibu Ninel Martis, S.Pd yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi observer saat penulis melakukan penelitian.
12. Istri tercinta Syafrina Nefi yang telah memberikan dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Ananda tersayang Rani Fitria S, Rini Septa A, Dian Permata B, Laila Rahmi, Zikri Septi Fadilla, Agil Zaki Sahar S, Geofany Latifa, yang telah memberikan dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kemenakan tersayang Rita Susanti, Dori Vernanda yang telah banyak memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
15. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
16. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 15 Magek kabupaten Agam yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya kepada penulis sendiri, dan ke depan bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

Padang, 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan lulus ujian skripsi	
Halaman persembahan	
Surat pernyataan	
Abstrak .....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar bagan .....	ix
Daftar Lampiran.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Metode .....	8
2. Prinsip Pemilihan Metode .....	9
3. Jenis-jenis Metode.....	10
4. Metode Sociodrama.....	11

1) Pengertian Metode Sosiodrama .....	11
2) Langkah-langkah Metode sosiodrama .....	12
3) Tujuan Metode Sosiodrama .....	13
4) Keunggulan/Kelebihan Metode Sosiodrama .....	13
5) Peranan Guru dan Siswa dalam Metode Sosiodrama.....	14
5. Pengertian Hasil Belajar .....	15
6. Pengertian PKn.....	16
7. Tujuan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	17
B. Kerangka Teori.....	17

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu Penelitian .....	23
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Jenis Penelitian.....	24
3. Alur Penelitian .....	26
4. Prosedur Penelitian.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan .....	27
c. Pengamatan.....	28
d. Refleksi .....	28

C. Data dan Sumber Data .....	29
1. Data Penelitian .....	29
2. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Analisis Data .....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Siklus I.....	34
a. Tahap Perencanaan .....	34
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	35
c. Tahap Pengamatan .....	40
d. Refleksi.....	53
2. Siklus II.....	55
a. Tahap Perencanaan .....	55
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	57
c. Pengamatan Siklus II.....	60
d. Refleksi.....	66
B. PEMBAHASAN.....	67
1. Pembahasan siklus I .....	67
2. Pembahasan siklus II .....	74
3. Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama.....	79

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	83
B. Saran-saran .....	85

Daftar Rujukan

Lampiran

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Ulangan Harian PKn siswaKelas V.....	5
1.2 Perbandingan Hasil Pengamatan siklus I dan siklus II.....	81
1.3 Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I 42.....	42
1.4 Hasil Pengamatan guru siklus I pertemuan I.....	46
1.5 Hasil pengamatan siswa siklus I Pertemuan I.....	50
1.6 Hasil Penilaian afektif siklus I Pertemuan I.....	54
1.7 Hasil Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	55
1.8 Hasil Penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	56
1.9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	59
1.10 Hasil Pengamatan Aspek guru siklus I pertemuan II.....	62
1.11 Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan II.....	66
1.12 Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan II.....	71
1.13 Hasil Penilaian psikomotor siklus I pertemuan II.....	73
1.14 Hasil Penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	74
1.15 Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	84
1.16 Hasil Pengamatan Aspek guru siklus II.....	87
1.17 Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus II.....	93

1.17 Hasil Penilaian Afektif siklus II.....	99
1.18 Hasil Penilaian psikomotor siklus II.....	100
1.19 Hasil Penilaian kognitif siklus II.....	101

#### DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori .....	19
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	23

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	124
Lampiran 2	Lembaran penilaian .....	128
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II .....	130
Lampiran 4	Soal latihan .....	135
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II .....	137
Lampiran 6	Soal latihan.....	141
Lampiran 7	Soal latihan.....	142
Lampiran	Surat Izin Penelitian	
Lampiran	Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Tuntutan terhadap dunia pendidikan selalu berkembang, hal ini harus diiringi dengan peningkatan hasil belajar, hasil belajar siswa dapat diukur setelah proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentu akan meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik pula. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintahan. Usaha-usaha tersebut antara lain adalah menatar guru-guru SD dengan berbagai jenis kegiatan, pengadaan buku-buku sumber, penyempurnaan dan pemanfaatan kurikulum, melakukan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, mengadakan kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lainnya. Namun usaha-usaha tersebut belum terlaksana sepenuhnya di sekolah dasar karena masih banyaknya guru-guru yang mengajar secara *konvensional* dalam pembelajaran. seperti guru monoton dalam mengajar, tidak menggunakan media serta dalam menyajikan materi masih menggunakan metode ceramah.

Menurut Depdikbud (dalam Esil 2009:1) usaha tersebut belum berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak guru yang mengajar secara klasikal,
- 2) Kebanyakan kegiatan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru,
- 3) Mengutamakan menghafal pengetahuan dan rumus-rumus daripada mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang,
- 4) Sedikitnya kesepadanan bahan pengajaran dengan metode dan kemampuan setiap siswa,
- 5) Hasil belajar rendah, kemampuan memecahkan masalah rendah berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh, dan
- 6) Lingkungan kelas yang bising menyulitkan untuk komunikasi dan belajar yang memerlukan pemikiran.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan di atas, guru akan menemukan permasalahan yang sama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Untuk itu dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan syarat utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru Kosasih (dalam Etin 2005:1). Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa Jarolimek (dalam Etin 2005:1)

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa guru harus selalu berusaha memilih metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PKn, sehingga siswa dapat memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari guru dengan baik. Dalam mengajar, terdapat berbagai alternatif metode mengajar yang dapat dipilih guru, karena metode mengajar banyak sekali macamnya, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosiodrama, metode karya wisata, metode proyek, metode inkuiri dan lain-lain.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam PKn adalah metode sosiodrama. Alasan pemilihan metode sosiodrama karena

pada metode ini menerapkan kemampuan di bidang afektif (sikap) siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran PKn yang menginginkan pengembangan sikap siswa baik dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Menurut Hafiz (2010:1)” metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi”. Selanjutnya Mulyasa (2006:220) juga menyatakan bahwa “melalui sosiodrama, siswa mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiodrama adalah pembelajaran yang melatih keterampilan dalam pemecahan masalah untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep serta melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi berdasarkan pengalaman hidupnya. Metode sosiodrama juga banyak manfaatnya bagi siswa, seperti dapat mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama antara siswa, menimbulkan bakat siswa dalam seni drama, siswa lebih memperhatikan pembelajaran karena menghayati sendiri, dapat memupuk keberanian berpendapat di kelas, melatih siswa untuk dapat menganalisa masalah, mengambil kesimpulan dalam waktu yang singkat serta siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn yang peneliti amati di SD Negeri 15 Magek Kab Agam guru lebih dominan menggunakan metode ceramah,

sedangkan tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat belajar siswa. Tuntutan pembelajaran PKn, guru seharusnya menggunakan metode yang menuntun sikap afektif siswa seperti metode sosiodrama. Sedangkan guru jarang menggunakan metode sosiodrama sehingga sikap afektif belum tertanam dalam diri siswa. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V semester I, standar kompetensi Mematuhi Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah dengan kompetensi dasar Memberikan contoh peraturan Perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok, dengan materi mematuhi peraturan daerah. Salah satu metode yang dianggap cocok untuk pembelajaran ini adalah metode sosiodrama sedangkan guru mengajarkan materi ini dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran PKn kurang menyenangkan akibatnya hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal.

Hal ini diperkuat dari hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 15 Magek Kab. Agam belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7,5 sedangkan pencapaian hasil belajar siswa baru mencapai rata-rata 6,0 sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1. Daftar Nilai PKn Siswa Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam Semester II Tahun 2010/2011**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai ulangan harian	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	NR	75	40		✓
2	MIR	75	40		✓
3	J	75	60		✓
4	MIAN	75	45		✓
5	AS	75	60		✓
6	ADP	75	30		✓
7	RTA	75	65	✓	
8	GBR	75	45		✓
9	BV	75	85	✓	
10	HM	75	70	✓	
11	WSW	75	50		✓
12	VLR	75	60		✓
13	MRA	75	85	✓	
14	M.R	75	65	✓	
15	N.S.N	75	75	✓	
16	N.Y	75	85	✓	
Jumlah			960	7	9
Rata-Rata			60		
Persentase				38%	62%

Sumber : Data sekunder SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam

Dari table 1.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dari 16 orang siswa hanya 7 orang (38%) yang mencapai KKM sedangkan 9 orang (62%) yang masih di bawah standar KKM.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh penggunaan metode Sosiodrama ini, dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penggunaan Metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam?”.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam. ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan Penggunaan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam?.

## **C. Tujuan Penelitian.**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendesripsikan Penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam”.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan:

1. Rencana Penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam .

3. Hasil belajar siswa dengan Penggunaan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 15 Magek Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran PKn di SD dengan menerapkan metode Sosiodrama.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan metode Sosiodrama dalam pembelajaran PKn. Guru diharapkan dapat menerapkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran PKn dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan metode lainnya dan menerapkannya di sekolah khususnya di SD.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Metode.**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi, sedangkan Djamarah (2002:52) menjelaskan bahwa "metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Sedangkan Nana (2009:76) menjelaskan bahwa "metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Dengan adanya metode diharapkan terciptanya proses mengajar yang interaktif edukatif, dimana guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbingnya. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Winataputra, (dalam Sugiyanto 2009:3) menyatakan bahwa: "metode adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Begitu pentingnya metode supaya materi yang disajikan dapat menarik bagi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi berhasil. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menyajikan pelajaran yang sebelumnya

tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa secara sukarela untuk belajar karena adanya kebutuhan dan belajar bukan sekedar kewajiban.

Jadi metode pengajaran sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar menarik bagi siswa sehingga proses belajar mengajar tidak kaku serta dengan metode yang tepat hasil belajar dapat dicapai dengan optimal.

## **2. Prinsip Pemilihan Metode .**

Dalam pemilihan metode yang tepat ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, Killen (dalam Sugiyanto 2009:4) menjelaskan ada 8 prinsip dalam memilih metode pembelajaran yaitu:

- a) Berorientasi pada tujuan, b) Mendorong aktifitas siswa, c) Memperhatikan aspek individual siswa, d) Mendorong proses interaksi, e) Menantang siswa untuk berfikir, f) Menimbulkan inspirasi siswa untuk berbuat dan menguji, g) Menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, serta h) Mampu memotivasi siswa belajar lebih lanjut.

Ada banyak metode yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran tersebut yaitu;

- a. Tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar.
- b. Kondisi siswa.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar.

### 3. Jenis - Jenis Metode

Ada beberapa jenis metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran PKn diantaranya :a) Metode Ceramah, b) Metode Simulasi. merupakan teknik mengajar dimana siswa mengasumsikan peran khusus sebagai pengambilan keputusan, bertindak seolah-olah mereka benar-benar terlibat suatu situasi dan berkompetisi untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan aturan khusus. (Abdul 2000:115), c) Metode Problem Solving, d) Metode Demonstrasi yaitu "cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Djamarah (2003:101) e) Metode Diskusi, f) Metode Sosiodrama/ bermain peran yaitu mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode ini bertujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, g) Metode karya wisata/ darmawisata, h) Metode tanya jawab, i) Metode penemuan atau eksperimen, j) Metode Pemberian tugas

Dari beberapa jenis metode yang disebutkan di atas, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode sosiodrama pada pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar semester I dengan standar kompetensi Mematuhi Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah dan kompetensi dasar Memberikan Contoh Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah, seperti Pajak, Anti Korupsi, Lalu Lintas, Larangan Merokok.

#### **4. Metode Sociodrama.**

##### **1) Pengertian metode sociodrama.**

Istilah sociodrama berasal dari kata *sosio* yang berarti sosial dan *drama* yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, atau benturan antara dua orang atau lebih.

Menurut Abdul (2000:114) metode sociodrama ialah sebuah cara memerankan pemecahan masalah secara kelompok yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. dalam metode sociodrama lebih bersifat spontan tanpa naskah dan latihan. Kemudian Hamid (dalam Nana 2009:141) menyebutkan metode sociodrama yaitu "metode yang berhubungan dengan peristiwa sejarah, sociodrama dalam permasalahan ini berhubungan pula dengan mata pelajaran lain seperti politik, geografi, ekonomi dan hukum".

Kemudian Hafiz (2010:1) menyatakan bahwa " sociodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi". Selanjutnya Mulyasa (2006:220) juga menyatakan bahwa "melalui sociodrama, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Dalam sociodrama dituntut agar siswa mampu menghayati posisi yang diinginkan. Dengan demikian sociodrama memberi kesempatan kepada siswa

untuk mempelajari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi kelompok. Melalui sosiodrama ini siswa akan terlatih untuk memiliki sikap penghayatan yang tinggi sebab masalah-masalah yang timbul akibat perbedaan etnis, ras ataupun kelompok sosial dapat mereka pelajari melalui bermain peran

## 2) Langkah-Langkah Metode Sosiodrama.

Dalam pelaksanaan metode sosiodrama terdapat delapan langkah penggunaan metode ini seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2003: 100):

- a) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b) Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c) Tetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan peranannya didepan kelas.
- d) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e) Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- f) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah / persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- h) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Kemudian Sudirman (1991:164) juga menjelaskan langkah-langkah metode sosiodrama antara lain:

- a) Sosiodrama dilakukan oleh kelompok siswa yang memerankannya.
- b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, seolah-olah juga berada dalam situasi sebenarnya, sekaligus sebagai penilai dari apa yang ditampilkan.
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan, barangkali ada diantara pemain peranan mendapat kesulitan yang kiranya dapat membuat tidak jalannya peran keseluruhan yang dimainkan kelompok. Dalam hal ini kadang-kadang guru terpaksa mengantikannya dengan siswa lainnya yang sesuai untuk membawakan peran itu.
- d) Berikanlah dorongan dan sugesti kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan demi kelancaran pelaksanaan sosiodrama.
- e) mengakhiri atau menghentikan sosiodrama pada saat penampilan

puncaknya. Jadi, sosiodrama sengaja tidak dimainkan sampai selesainya cerita atau permasalahan guna merangsang para siswa untuk memikirkan lebih lanjut.

Dari kedua pendapat para ahli di atas, maka penulis memilih langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama menurut Djamarah yang mana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih masalah yang menarik bagi siswa.
- 2) Agar siswa mengerti peristiwanya, maka guru harus menceritakan isi permasalahan.
- 3) Menetapkan peran siswa.
- 4) Menjelaskan peran-peran pada siswa.
- 5) Berunding.
- 6) Diskusi
- 7) Tanya jawab.
- 8) Menilai hasil sosiodrama.

### **3). Tujuan Metode Sosiodrama.**

Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran tentu saja memiliki suatu tujuan, begitu pula dengan metode sosiodrama. Nana (2009:85) menyatakan tujuan yang diharapkan dalam penggunaan metode sosiodrama antara lain: a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah

#### 4). Keunggulan/Kelebihan Metode Sosiodrama.

Suatu metode mengajar memiliki keunggulan/kelebihan. Djamarah (2003:101) mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan metode sosiodrama yaitu:

- a) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan,
- b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi,
- c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama di sekolah,
- d) Kerjasama antar-pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya,
- e) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya,
- f) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain

#### 5). Peranan Guru dan Siswa dalam Metode Sosiodrama.

Setiap siswa memiliki mempunyai gaya yang berbeda dalam pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatisasikan, atau siswa dipartisipasikan untuk berperanan dalam materi yang akan dipelajarinya.

Roestiyah (2001:91) menyatakan :

Agar pembelajaran dengan metode sosiodrama dapat berjalan dengan baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru apabila menggunakan metode ini: a) Guru harus menerangkan kepada siswa, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah sehubungan dengan masalah hubungan sosial yang aktual dimasyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula. b) Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu. c) Agar siswa memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adengan pertama. d) Bila ada kesediaan

sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk peran itu. e) Jelaskan kepada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog. f) Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, di samping mendengarkan dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai. g) Bila siswa belum terbiasa perlu dibantu oleh guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog. h) Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. i) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi.

Dari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode sosiodrama tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosiodrama tidak terlepas dari peran guru pembimbing sebagai pengarah dan penyusun tentang topik yang akan diperankan serta perhatian dari guru pembimbing sangat diharapkan untuk suksesnya sosiodrama tersebut.

## **5. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar.

Nana (2002:28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar. Oemar (1997:21) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani." Oktavianto (2008:1) juga menyatakan bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan ingatan, pemahaman, penerapan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi". Yang peneliti pakai dalam penilaian kognitif siswa adalah ingatan, pemahaman dan penerapan

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

## **6. Pengertian PKn.**

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan

mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampaiannya kebanyakan tidak berubah.

Menurut pandangan Soemantri (dalam Ruminati 1967) PKn identik dengan istilah civic, yaitu “mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina kewarganegara yang baik, warga Negara yang tahu, mau sadar akan hak dan kewajibannya. hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan perbuatan yang baik”.

Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Soemantri (Riya 2010:18), istilah kewargaannegara merupakan terjemahan dari “Civics” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*).

## 7. Tujuan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Dalam Depdikbud (2008:97) disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran PKn sekolah adalah:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## 8. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek :  
 ”(1) sistem social bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara”.

Pendapat diatas juga dipertegas oleh Permendiknas No.22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran untuk pendidikan dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

3. Hak asasi manusia, meliputi : Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara, meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi : Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila, meliputi : Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi, meliputi : Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian PKn di SD/MI mencakup:”(1) Persatuan dan Kesatuan bangsa. (2) Norma, hukum dan peraturan. (3) Hak asasi manusia. (4) Kebutuhan Warga negara. (6) Konstitusi Negara (7) Kekuasaan dan politik.(8) Pancasila. (9) Globalisasi. (Depdiknas 2008:98). Pada penelitian ini penulis menfokuskan pada ruang lingkup 2) Norma, Hukum dan Peraturan.

## **B. KERANGKA TEORI.**

Metode dalam pembelajaran sebagai alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode sosiodrama.

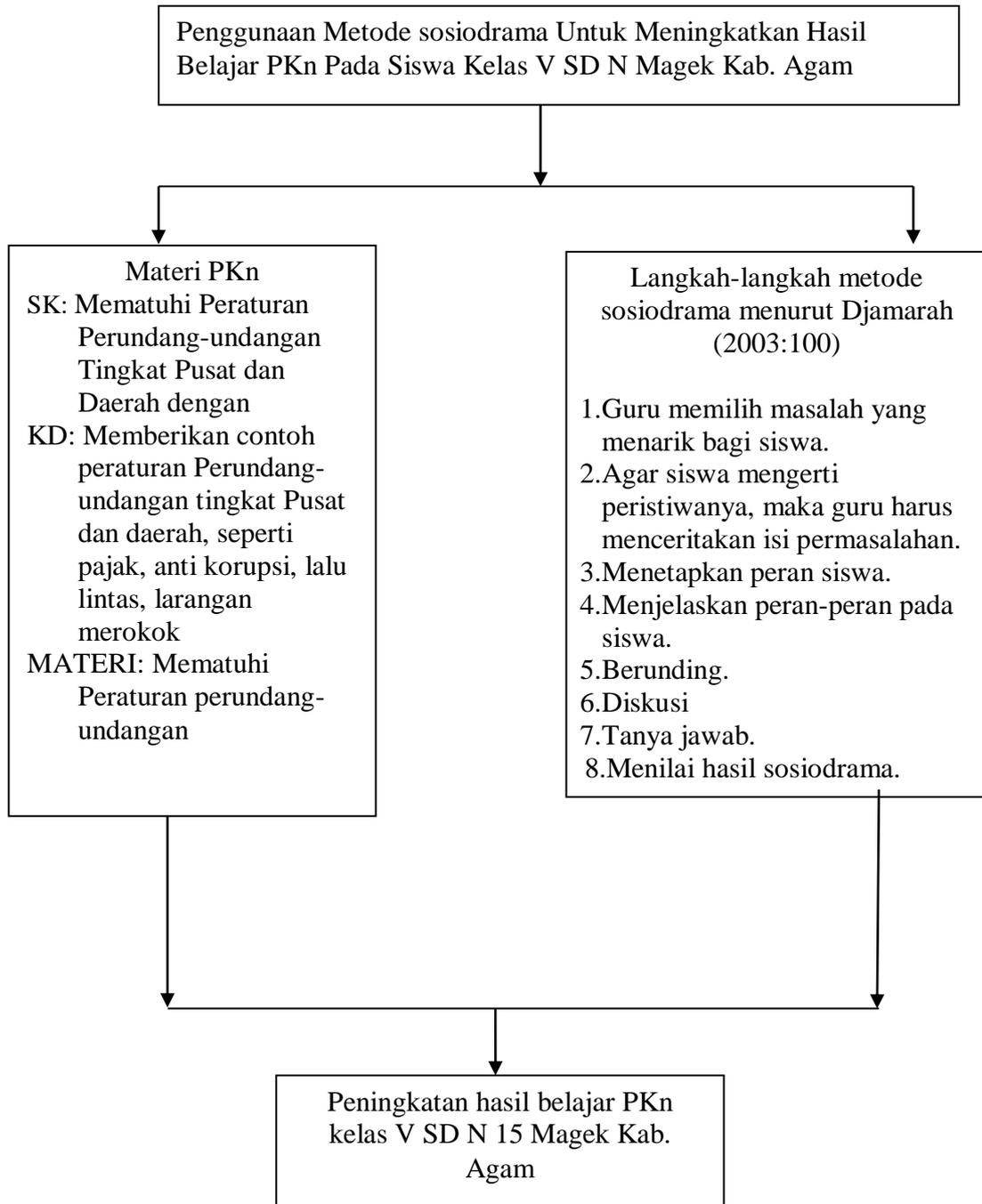
Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimulai dengan orientasi siswa terhadap masalah, memupuk rasa menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode sosiodrama adalah:

- a) Guru memilih masalah yang menarik bagi siswa.
- b) Agar siswa mengerti peristiwanya, maka guru menceritakan isi permasalahan.
- c) Tetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan peranannya didepan kelas.

- d) Jelaskan peran-peran kepada siswa
- e) Siswa yang akan bersosiodrama diberikan kesempatan untuk berunding.
- f) Diskusi
- g) Tanya jawab.
- h) Akhiri sosiodrama dengan menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

## KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn telah memuat komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama berdasarkan pada langkah-langkah metode sosiodrama yang terdiri dari delapan langkah sesuai dengan pendapat Djamarah (2003:100).kekurangan-kekurangan RPP pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga telah terjadi peningkatan dalam penilaian RPP. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 80,35 % sedangkan pada siklus II diperoleh perseentase rata-rata 89%
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah sosiodrama yaitu guru memilih masalah yang menarik bagi anak, agar siswa mengerti peristiwanya, maka guru harus menceritakan isi permasalahan, memilih siswa yang akan berperan kedepan kelas, menjelaskan peran-peran siswa sejelas-jelasnya sehingga mereka tahu tugas dan peranannya, beri kesempatan beberapa menit kepada siswa

untuk berunding, setelah sosiodrama dalam keadaan menegangkan maka sosiodrama harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat di diskusikan secara umum, sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, maka perlu diadakan tanya jawab, nilai hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator. Setiap kekurangan-kekurangan yang telah diamati pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sehingga telah terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan guru pada siklus I diperoleh rata-rata 69% pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 90 %, sedangkan kegiatan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 68,75 % pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 87,5 %

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 5,56 dan pada pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 6,4. sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai rata-rata 81,3. dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian dan motivasi serta mendukung kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran